

Analisis Reduplikasi Dalam Novel Dalingding Angin Janari Karya Usép Romli Hamid Martaatmadja

¹Sayyid Abdul Rojak, ²Ratnawati
Universitas Muhammadiyah Kuningan
sayyidabdulr@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 10 Juli 2024

Revised : 11 Juli 2024

Accepted : 4 August 2024

Keywords:

Reduplikasi, Sunda,

Dalingding Angin Janari.

ABSTRACT

Penelitian ini membahas analisis reduplikasi dalam novel *Dalingding Angin Janari* karya Usép Romli Hamid Martaatmadja, dengan fokus meneliti mengenai bentuk, fungsi, dan arti dari reduplikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui teknik simak, yaitu mendalami, menelaah, mencatat dan mengidentifikasi bahan bacaan yang akan diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan bentuk reduplikasi, diantaranya; 1). reduplikasi dwipurwa (68/12,1%). 2). reduplikasi dwipurwa berimbunan (135/24,5%). 3). reduplikasi dwimadya (28/5,0%). 4). reduplikasi dwimadya berimbunan (7/1,2%). 5). reduplikasi dwimurni (197/35,5%). 6). reduplikasi dwimurni berimbunan (83/14,8%). 7). reduplikasi dwireka (33/5,9%). 8). reduplikasi dwireka berimbunan (7/1,2%), dengan jumlah 558 kata dan persentasi 100%. Hasil dari analisis fungsi ditemukan sebanyak lima bagian, diantara fungsi dari reduplikasi adalah; 1). kata barang/nomina (232/41,5%). 2). kata kerja/verba (141/25,4%). 3). kata Sifat/adjektiva (113/20,2%). 4). kata bilangan/numeralia (24/4,3%). 5). kata pancen/partikel (48/8,6%), total 558. Hasil dari analisis arti jumlahnya sama dengan hasil dari analisis fungsi yaitu 558. Karena dalam penelitian ini, proses untuk mendapatkan hasil dari analisis arti yaitu menggunakan arti leksikal atau arti secara kamus. Maka dari itu hasil arti = hasil fungsi dengan lima pembagian sebanyak 558.

PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah lepas dengan yang namanya komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya, yang tentunya menggunakan media Bahasa selaku alat untuk berkomunikasi (Kridalaksana. 2007). Bahasa merupakan suatu sistem yang mempunyai struktur yang tertentu, Bahasa yaitu sistem lambang suara arbitrer yang digunakan oleh masyarakat manusia untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengenal dirinya sendiri (Fakihuddin et al., 2021). Konsep Bahasa bisa dijelaskan selaku sistem lambang suara yang mempunyai arti dan struktur artikulasi yang dihasilkan oleh alat ucap, sipatnya manasuka dan konvensional (Wijaya & Zuhijjah, 2020). Sekelompok manusia menggunakan Bahasa selaku alat komunikasi untuk menyampaikan rasa dan pikirannya.

Di Indonesia ada berbagai macam jenis Bahasa daerah, salah satunya yaitu Bahasa Sunda yang dianggap sebagai Bahasa “ibu” untuk masyarakat hususya Jawa Barat. Dalam konteks praktis, Bahasa daerah fungsinya bukan sekedar selaku alat komunikasi dan penanda identitas, tapi juga

merupakan unsur yang sangat penting dalam kebudayaan. Bahasa dibentuk oleh beberapa unsur, diantaranya ada kata dan morfem yang bisa dibentuk menjadi sekumpulan kata-kata kemudian kumpulan kata-kata tersebut menjadi suatu kalimat yang utuh serta bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi.

Membahas mengenai Bahasa daerah, dizaman sekarang penggunaan Bahasa Sunda sudah mulai mengalami penurunan, penutur Bahasa Sunda juga mengalami penurunan dari generasi ke generasi yang disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti lebih bangga menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa asing, serta merasa malu dan tidak percaya ketika menggunakan Bahasa Sunda dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena menurunnya penggunaan Bahasa Sunda bisa dilihat dari data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. Dalam dokumen yang berjudul *Hasil Long From Sensus Penduduk 2020*, sekitar 30 persen masyarakat di Jawa Barat sudah tidak menggunakan Bahasa daerah khususnya Bahasa Sunda. BPS mencatat sekarang hanya 71% masyarakat Jawa Barat yang menggunakan Bahasa Sunda di lingkungan keluarga dan tetangga. Meskipun *persentase* masih terbilang tinggi, BPS menghimbau agar selalu menggunakan Bahasa daerah khususnya Bahasa Sunda bagi masyarakat Jawa Barat. Hal ini dikarenakan penutur Bahasa Sunda semakin mengalami penurunan dari setiap generasi utamanya dizaman sekarang.

Penggunaan Bahasa Sunda dimasyarakat berbeda-beda tergantung keadaan, lokasi, dan generasi, disebabkan pengaruh globalisasi dan teknologi. Oleh sebab itu, penggunaan Bahasa Sunda harus tetap dilestarikan dan dikembangkan bagaimanapun caranya. Aturan menjaga Bahasa daerah ada dalam pasal 32 Ayat 2 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa negara menilai dan menjaga Bahasa daerah selaku aset budaya nasional. Berdasarkan ayat tersebut, negara memberi kesempatan dan kebebasan kepada masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan bahasanya selaku bagian dari budayanya masing-masing. Kesimpulannya, fenomena ini bisa berbeda-beda berdasarkan kota dan ciri khas daerahnya masing-masing. Meskipun seperti itu, penggunaan Bahasa dan melestarikan Bahasa Sunda tetap menjadi perkara penting bagi mereka yang peduli terhadap identitas budaya lokal serta warisan budaya Sunda.

Dilihat dari keadaan pengetahuan masyarakat terhadap kosakata Sunda, ternyata masih banyak masyarakat Sunda yang belum tau berbagai macam kosakata yang ada didalam Bahasa Sunda, padahal mereka menetap di wilayah Jawa Barat. Ada beberapa jenis kata dalam Bahasa Sunda seperti; kata afiksasi (*rundayan*), kata pemajemukan (*kantétan*), dan kata reduplikasi (*rajékan*).

Jenis-jenis kata tersebut sudah jarang diketahui, padahal secara tidak sadar kita dalam berkomunikasi sehari-hari sering menggunakan jenis-jenis kata tersebut seperti reduplikasi.

Reduplikasi yaitu suatu kata yang sudah mengalami proses morfologis atau bisa disebut pengulangan, baik pengulangan kata sebagian ataupun pengulangan kata seluruhnya, bisa juga ditambah dengan imbuhan, baik imbuhan awal atau imbuhan akhir yang bisa melahirkan arti baru setelah adanya reduplikasi (Jaelani Al-Pansori et al., 2022). Contohnya; *mobil-mobil, dulu-dulu, teman-teman, berdua-dua, jalan-jalan, sesekali, kamar-kamar*, dll. Reduplikasi timbul karena adanya variasi antara kata dengan morfem yang menghasilkan arti baru. Reduplikasi terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya; reduplikasi dwipurwa, reduplikasi dwimadya, reduplikasi dwilingga meliputi (dwimurni, dwireka), dan reduplikasi trilingga, serta reduplikasi berimbuhan yang mungkin nanti akan ditemukan. Dari kosakata Bahasa yang mengalami proses morfologis tersebut, dapat dilihat dari beberapa karya sastra yang menjadi gambaran kehidupan, Bahasa yang dipakai dalam karya sastra biasanya menjadi gambaran Bahasa manusia yang dipakai sehari-hari. Contohnya dalam beberapa karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan prosa sering menggunakan Bahasa atau kata yang sudah melalui proses morfologis seperti reduplikasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas mengenai reduplikasi yang ada dalam novel *Dalingding Angin Janari* karya Usep Romli Hamid Martaatmadja.

Penelitian mengenai reduplikasi ini dilatarbelakangi oleh pengetahuan masyarakat terhadap kosakata Bahasa Sunda yang masih terbatas. Peneliti memiliki tujuan dan keinginan yang besar untuk menggali dan membahas apa yang dimaksud dengan reduplikasi, yang meliputi (bentuk, fungsi, dan harti) dari reduplikasi tersebut, yaitu untuk menambah pengetahuan serta bisa di implementasikan dalam komunikasi sehari-hari. Dilihat dari beberapa pemahaman yang dibahas mengenai proses morfologis, proses morfologis juga sering diterapkan terhadap beberapa jenis karya sastra, diantaranya ada puisi, prosa, dan drama. yang termasuk kedalam jenis sastra prosa adalah novel. Novel terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya novel keluarga, novel sosial, novel misteri, novel sejarah, dan novel hiburan (Wijaya & Al-Pansori, 2022). Novel yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam novel dewasa, novel disini digunakan selaku media untuk menganalisis mengenai reduplikasi yang ada dalam novel *Dalingding Angin Janari* karya Usep Romli Hamid Martaatmadja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Nawawi (Sumiharti & Yuniarti), metode deskriptif bisa diartikan sebagai prosedur menyelesaikan masalah yang diteliti, menjelaskan atau mendeskripsikan keadaan subjek atau objek penelitian dalam waktu tersebut. Metode deskriptif analisis berpusat pada menemukan masalah melalui observasi dan menjelajah sebuah data untuk menemukan gambaran sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan, mendeskripsikan secara luas dan mendalam dengan kata-kata mengenai hasil yang didapatkan. Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Dalingding angin Janari karya Usep Romli Hamid Martaatmadja, yaitu novel Sunda yang termasuk kedalam kategori novel keluarga.

HASIL & PEMBAHASAN

a) Table hasil analisis bentuk reduplikasi.

No.	Bentuk Reduplikasi	F	%
1.	Reduplikasi Dwipurwa	68	12,1%
2.	Reduplikasi Dwipurwa berimbuan	135	24,5%
3.	Reduplikasi Dwimadya	28	5,0%
4.	Reduplikasi Dwimadya berimbuan	7	1,2%
5.	Reduplikasi Dwimurni	197	35,3%
6.	Reduplikasi Dwimurni berimbuan	83	14,8%
7.	Reduplikasi Dwiréka	33	5,9%
8.	Reduplikasi Dwiréka berimbuan	7	1,2%
Jumlah		558	100%

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil analisis mengenai bentuk, fungsi dan arti reduplikasi disesuaikan dengan teori menurut Sudaryat (2013), dalam buku *Tata Basa Sunda Kivari*. Ada beberapa jenis reduplikasi, reduplikasi seluruhnya yang dibentuk dengan cara menyebutkan dua kali bentuk dasarnya disebut Dwilingga (RDI), yang disebut tiga kali bentuk dasarnya yaitu Trilingga (RTI), dwilingga yang tidak berubah suara disebut Dwimurni (RDw), yang berubah suaranya disebut Dwiréka (RD_r), sedangkan reduplikasi sebagian yang dibentuk dengan cara mengulang kembali suku kata dasar bagian awal disebut Dwipurwa (RD_p), yang dibentuk dengan cara mengulang kembali suku kata dasar bagian tengah disebut Dwimadya (RD_m).

Sedangkan setelah dilakukan penelitian terhadap analisis bentuk reduplikasi dalam novel *Dalingding Angin Janari* karya Usep Romli Hamid Martaatmadja, ditemukan delapan bentuk reduplikasi, baik reduplikasi murni maupun beimbuan, diantaranya; 1). Reduplikasi Dwipurwa (RDp), frekuensi kemunculan 68 atau 12,1%, 2). Reduplikasi Dwipurwa berimbuan (RDpb), frekuensi kemunculan 135 atau 24,5%, 3). Reduplikasi Dwimadya (RDm), frekuensi kemunculan 28 atau 5,0%, 4). Reduplikasi Dwimadya berimbuan (RDmb), frekuensi kemunculan 7 atau 1,2%, 5). Reduplikasi Dwimurni (RDw), frekuensi kemunculan 197 atau 35,3%, 6). Reduplikasi Dwimurni berimbuan (RDwb), frekuensi kemunculan 83 atau 14,8%, 7). Reduplikasi Dwireka (RDr), frekuensi kemunculan 33 atau 5,7%, 8). Reduplikasi Dwireka berimbuan (RDrb), frekuensi kemunculan 7 atau 1,2%. Reduplikasi dwilingga tidak ditemukan, karena sudah terbagi kedalam dwimurni dan dwireka, serta reduplikasi trilingga tidak ditemukan dalam novel tersebut. Jumlah reduplikasi yang ditemukan dalam novel *Dalingding Angin Janari* karya Usep Romli Hamid Martaatmadja sebanyak 558 kata atau setara dengan 100%, baik reduplikasi seluruhnya maupun reduplikasi sebagian.

b) Table hasil analisis fungsi reduplikasi.

No.	Fungsi	F	%
1.	Fungsi Nomina	232	41,5%
2.	Fungsi Verba	141	25,4%
3.	Fungsi Adjektiva	113	20,2%
4.	Fungsi Numeralia	24	4,3%
5.	Fungsi Partikel	48	8,6%
Jumlah		558	100%

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan lima jenis fungsi dalam reduplikasi, diantaranya; 1). Fungsi nomina, frekuensi kemunculan 232 atau 41,5%, 2). Fungsi verba, frekuensi kemunculan 141 atau 25,4%, 3). Fungsi adjektiva, frekuensi kemunculan 113 atau 20,2%, 4). Fungsi numeralia, frekuensi kemunculan 24 atau 4,3%, 5). Fungsi partikel, frekuensi kemunculan 48 atau 8,6%. Jumlah frekuensi dan persentasi sama dengan jumlah bentuk reduplikasi.

c) Table hasil analisis fungsi reduplikasi.

No.	Arti Reduplikasi	Kata yang Dianalisis	Data seluruhnya
1.	Kata Barang/Nomina (menunjukkan barang dan apa-apa yang dianggap seperti barang)	<i>Buku-buku, tulong tinulungan, némbong-némbong, dsb.</i>	232
2.	Kata Pekerjaan/Verba (menunjukkan arti bawaan atau suatu proses)	<i>Diulak-ilik, cacarios, buru-buru, galuang-galéong, nyobanyoba, dsb.</i>	141
3.	Kata Sifat/Adjektiva (menunjukkan sifat atau keadaan)	<i>Bubudak, lalaunan, asa-asa, ragu-ragu, dsb.</i>	113
4.	Kata Bilangan/Numeralia (menunjukkan jumlah, ikatan, urutan dan tahapan)	<i>Sababaraha, raratusan, malaikat-malaikat, saratus-saratus, dsb.</i>	24
5.	Kata Pancen/Partikel (untuk menjelaskan suatu kalimat dan bagian-bagiannya)	<i>Pabenla-benla, sawaktu-waktu, saban-saban, celengok-celengok, dsb.</i>	48
Jumlah			558

Yang dimaksud arti reduplikasi adalah arti yang timbul karena adanya perubahan bentuk serta arti kata. Adanya proses reduplikasi akan menimbulkan arti baru yang berbeda dengan arti bentuk dasarnya. Arti yang dihasilkan pada penelitian ini adalah arti leksikal (arti kamus). Berdasarkan hal itu, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah fungsi reduplikasi sama dengan jumlah arti reduplikasi, tergolong kedalam lima jenis bagian diantaranya; 1). Nomina 232, 2). Verba 141, 3). Adjektiva 113, 4). Numeralia 24, 5). Partikel 48. Total fungsi dan arti yaitu sebanyak 558.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai analisis reduplikasi dalam novel *Dalingding Angin Janari* karya Usep Romli Hamid Martaatmadja. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat yang belum memahami mengenai penggunaan bentuk reduplikasi. Salah satu yang bisa dijadikan sebagai media untuk menyampaikan bentuk reduplikasi yang baik yaitu novel. Penggunaan reduplikasi banyak ditemukan khususnya dalam sebuah karya sastra seperti novel. Penggunaan reduplikasi dalam sebuah novel bisa lebih menjelaskan kata-kata yang ada didalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini fokus membahas mengenai analisis reduplikasi dalam novel *Dalingding Angin Janari* karya Usep Romli Hamid Martaatmadja, yang meliputi bentuk, fungsi, dan arti dari reduplikasi. Adapun hasil dari penelitian mengenai analisis reduplikasi dalam

novel Dalingding Angin Janari karya Usep Romli Hamid Martaatmadja bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Data yang ditemukan mengenai bentuk reduplikasi sebanyak 558 kata dan jumlah persentasi sebanyak 100%, beberapa data tersebut diantaranya; 1). Reduplikasi Dwipurwa (RDp), frekuensi kemunculan 68 atau 12,1%, 2). Reduplikasi Dwipurwa berimbunan (RDpb), frekuensi kemunculan 135 atau 24,5%, 3). Reduplikasi Dwimadya (RDm), frekuensi kemunculan 28 atau 5,0%, 4). Reduplikasi Dwimadya berimbunan (RDmb), frekuensi kemunculan 7 atau 1,2%, 5). Reduplikasi Dwimurni (RDw), frekuensi kemunculan 197 atau 35,3%, 6). Reduplikasi Dwimurni berimbunan (RDwb), frekuensi kemunculan 83 atau 14,8%, 7). Reduplikasi Dwireka (RD_r), frekuensi kemunculan 33 atau 5,7%, 8). Reduplikasi Dwireka berimbunan (RD_{rb}), frekuensi kemunculan 7 atau 1,2%.
2. Data yang ditemukan mengenai fungsi reduplikasi sebanyak 558 fungsi, dari 558 fungsi ini terbagi menjadi lima bagian, diantaranya; 1). Fungsi nomina, frekuensi kemunculan 232 atau 41,5%, 2). Fungsi verba, frekuensi kemunculan 141 atau 25,4%, 3). Fungsi adjektiva, frekuensi kemunculan 113 atau 20,2%, 4). Fungsi numeralia, frekuensi kemunculan 24 atau 4,3%, 5). Fungsi partikel, frekuensi kemunculan 48 atau 8,6%. Jumlah frekuensi dan persentasi sama dengan jumlah bentuk reduplikasi.
3. Arti reduplikasi adalah arti yang timbul karena adanya perubahan bentuk serta arti kata. Adanya proses reduplikasi akan menimbulkan arti baru yang berbeda dengan arti bentuk dasarnya. Arti yang dihasilkan pada penelitian ini adalah arti leksikal (arti kamus). Berdasarkan hal itu, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah fungsi reduplikasi sama dengan jumlah arti reduplikasi, tergolong kedalam lima jenis bagian diantaranta; 1). Nomina 232, 2). Verba 141, 3). Adjektiva 113, 4). Numeralia 24, 5). Partikel 48. Total fungsi dan arti yaitu sebanyak 558.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (1994). Tata Bahasa Acuan Bahasa Sunda. Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 17.
- Aminah, & Ropiah. (2022). Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Novel Dirawu Kélong Karyaahmad Bakrisebagai Bahan Pembelajaran . Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah, 43.
- Azizah. (2015). Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah. Perbandingan Bahasa Sunda Kuningan Dengan Bahasa Sunda Cirebon (Dilihat Dari Proses Morfologis), 85.
- Danadibrata, R.A. (2006). Kamus Basa Sunda. Pt Kiblat Utama & Universitas Padjajaran.

- Fakihuddin, L., Wijaya, H., Ernawati, T., & Gani, R. H. A. (2021). Struktur dan Ragam Diksi dalam Lelakaq Sasak. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusasteraan Indonesia*, 5, 1.
- Hartono. (2007). Analisis Struktur Jeung Semantik Kecap Rajékan Binarung Rarangkén Dina Buku Kumpulan Carita Pondok Kanagan. Repository, Upi, 7.
- Hernawan. (2015). Morfologi Basa Sunda. Universitas Pendidikan Indonesia: 16.
- Jaelani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (2022). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Kristiana. (2009). Kecap Rajékan Binarung Rarangkén Dina Novél Babalik Pikir Karya Samsóédi Pikeun Bahan Pangajaran Basa Sunda Di Smp. Repository, Upi, 4.
- Mawarni. (2013). Kecap Rajekan Dina Kumpulan Carita Pondok Halis Pasir Karya U.S Tiarsa R (Tilikan Struktur Jeung Semantis). Repository, Upi, 5.
- Ningthias, P. (2023). Analisis Reduplikasi Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela. Skripsi, 35.
- Nurfauzi, & Rakhman. (2023). Analisis Struktur Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Dalingding Angin Janari Karya Usep Romli H.M. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 9(2), 91. Doi: <https://doi.org/10.33222/.V9i2.2893>
- Nurhaliza. (2023). Ajén Atikan Karakter Dina Novél Dalingding Angin Janari Karya Usép Romli H.M. Pikeun Bahan Pangajaran Maca Novél Di Sma (Ulikan Struktural). Repository, Upi, 6.
- Nurhasyanah, I., & Ropiah, O. (2018). Analisis Struktural Dan Nilai Moral Dalam Novel Kembang Asih Di Pasantren Karya Edyana Latief. *Jurnal Pendidikan (Jaladri)*, 3.
- Prawirasumantri, Husen, & Sjamsuri. (1979). Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Sunda. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.
- Samaran, Amrizal, & Lubis. (2018). Analisis Struktural Novel O Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 313.
- Sri, E. (2010). Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonosia Dalam Cerita Pendek Pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Februari-Maret 2010. *Institusional Repostory*, 7.
- Sudaryat. (2008). *Kebahasaan Sunda*. Modul, 11.
- Sudaryat, Prawirasumantri, & Yudibrata. (2013). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Yrama Widya.
- Sudaryat. (2022). *Wawasan Kesundaan*. Upi Press.
- Wijaya, H., & Al-Pansori, J. (2022). *Konsep Dasar Sastra (Teori & Aplikasi)*. Al-Fikru Global Institut, Lombok.
- Wijaya, H., & Zulhijjah, S. (2020). Bentuk Konstruksi Pemakaian Idiom Bahasa Sasak di Desa

Korleko Selatan, Kecamatan Labuan Haji (Kajian Semantik). *MABASAN*, 14(1), 57–76.

Wulandari, P., Dewi, A., & Hayat, S. (2024). Urgensi Pelestarian Bahasa Sunda Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 76.